

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN  
REPRODUKSI DENGAN PERILAKU HYGIENE MENSTRUASI  
PADA SISWI KELAS VII SMP NEGERI 3 PAJANGAN  
BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Okbrinta Wulandari Pihantina Utami  
201210104317**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN  
REPRODUKSI DENGAN PERILAKU HYGIENE MENSTRUASI  
PADA SISWI KELAS VII SMP NEGERI 3 PAJANGAN  
BANTUL YOGYAKARTA

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Okbrinta Wulandari Prihantina Utami

201210104317

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima  
Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan  
Program D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



Dewan Penguji :

Tanggal

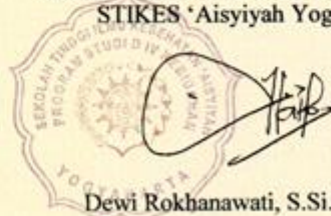
Tanda Tangan

1. Penguji I : Sulistyaningsih, S.KM., MH.Kes: 24-7-2013

2. Penguji II : Ery Khusnal, MNS : 25-7-2013

Mengesahkan

Ketua Program Studi D IV Bidan Pendidik  
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



Dewi Rokhanawati, S.Si.T., MPH

# HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU HYGIENE MENSTRUASI PADA SISWI KELAS VII SMP NEGERI 3 PAJANGAN BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Okbrinta Wulandari Prihantina Utami<sup>2</sup>, Ery Khusnal<sup>3</sup>

## ABSTRACT

One of the problems, often faced by female teenagers, is hygiene behaviour during menstruation. If the behaviour is not done, it will lead to negative effects. It will cause infection in the reproduction organ and decrease the quality of life. The general purpose is to know the relation of the role of parents in reproduction health education on the female teenagers of the seventh grade students of SMP Negeri 3 Pajangan Bantul Yogyakarta. And the special purpose is to know the relation of parents in reproduction health education, menstrual hygiene behavior and the closeness of the relation of parents in reproduction health education of female teenagers on menstruation hygiene behavior.

The research method used survey with cross sectional approach. The population in the research took forty (40) female students with saturated sampling namely forty (40) female students who have got menstruation. Therefore, the role of parents in reproduction health education is categorized less namely 24 students (60,0%) and the hygiene behavior is categorized good 21 students (52,5%). The result of the research, there is no relation between the role of parents in reproduction health education with menstruation hygiene behavior ( $p > 0,05$ ,  $p = 0,324$ ). Suggestion for students, hygiene behavior during menstruation is categorized less. Keeping the cleanliness of the genitalia organ the knowledge on menstruation hygiene behavior.

## A. PENDAHULUAN

Remaja merupakan populasi terbesar di dunia dan 85% diantaranya hidup di negara berkembang. *World Health Organisation* (WHO) mendefinisikan batas usia remaja adalah 10-24 tahun dan BKKBN mendefinisikan antara usia 10-19 tahun (Widyastuti, 2009:11). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di Daerah Istimewa Yogyakarta 2010 jumlah kelompok remaja usia 10-14 tahun sekitar 220.943 dan usia 15-19 tahun adalah sekitar 217.283 remaja, atau persentase remaja yang berusia 10-19 tahun sebesar 43,93%. Berdasarkan data survei yang dilakukan WHO (organisasi kesehatan dunia) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya sedangkan data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku hygiene sangat buruk (Badan Pusat Statistik, 2010).

Hygienitas yang buruk akan berisiko mengalami infeksi alat reproduksi (Widyastuti, 2009:2). Hal ini disebabkan oleh peristiwa menstruasi yang mengeluarkan darah kotor, sehingga apabila tidak diterapkan perilaku hygiene

menstruasi akan berdampak negatif, yaitu akan menimbulkan infeksi alat reproduksi dengan adanya bakteri *Staphylococcus aureus* yang dapat menurunkan kualitas hidup remaja putri yang bersangkutan (Depkes RI, 1996 dalam Aryani, 2009:6). Persentase remaja putri di Asia Selatan yang mengalami dampak negatif dari infeksi alat reproduksi saat menstruasi sekitar 97,5% serta di Indonesia sekitar 1% dari semua remaja putri yang menstruasi membawa masalah bakteri *Staphylococcus aureus* dalam vagina mereka (Zubier & Farida, 2005). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2009, jumlah remaja putri yang terinfeksi alat reproduksi sebanyak 0,013% (12 jiwa). Menurut sumber bidan daerah kecamatan pajangan mengatakan remaja putri berusia 10-14 tahun mengalami infeksi pada alat genitalnya karena kebiasaan cebok yang salah. Infeksi itu bisa karena jamur, bakteri, kuman atau patogen lainnya.

Salah satu gejala infeksi alat reproduksi adalah keputihan. Keputihan (*flour albus*) merupakan cairan yang berlebih keluar dari vagina. Gejala yang dirasakan tidak nyaman, gatal, bau dan terkadang perih. Meskipun termasuk penyakit yang sederhana, kenyataannya keputihan adalah penyakit yang susah di sembuhkan (Ayuningtyas, 2011:1). Hal ini apabila tidak ditangani akan terjadi dampak negatif yaitu keputihan patologis. Pesentase yang mengalami gejala keputihan patologis selama menstruasi yang dialami remaja putri di dunia sekitar 75% sedangkan remaja putri di Eropa sebesar 25% (Zubier & Farida, 2005). Di Indonesia sebanyak 75% remaja putri pernah mengalami minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami sebanyak dua kali atau lebih selama menstruasi. Sedangkan jumlah remaja putri di Kota Yogyakarta yaitu yang berusia 10-14 tahun sekitar 45% pernah mengalami keputihan selama menstruasi (BKKBN, 2004 dalam Octaviyanti, 2006:1). Berdasarkan survei dari berbagai sumber di SMP Pajangan, remaja putri berusia 10-14 tahun banyak yang mengalami keputihan yaitu dikarenakan mengenakan celana dan pembalut yang basah saat menstruasi banyak. Sehingga menimbulkan keasaman meningkat dan mengakibatkan keputihan yang berlebih sebelum menstruasi dan saat menstruasi.

Selain hal tersebut ada juga mitos-mitos yang berkembang tentang menstruasi. Mitos-mitos itu diantaranya, remaja putri masih banyak beranggapan buruk bahwa dilarang mencukur rambut alat kelamin, menggunting kuku, dan keramas selama menstruasi. Padahal, apabila sedang menstruasi harus menjaga kebersihan organ genetaliaanya secara “ekstra” karena selama masa menstruasi, kulit menjadi sangat sensitif (Proverawati & Misaroh, 2012:1).

Kebijakan pemerintah dalam menangani permasalahan tersebut, menyebutkan peran bidan dalam hal ini tercantum dalam No. 369/Menkes/SK/III/2007 tentang standar kompetensi IX mengenai gangguan reproduksi dan permenkes No.1464/ Menkes/ Per/ X/ 2010 pasal 12 tentang peran bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan. Dalam pandangan Islam, muslim harus menjaga kebersihan saat menstruasi.

Peran orang tua memiliki pengaruh besar terhadap remaja putri yang mengalami menstruasi untuk menanamkan proses reproduksi termasuk cara merawat organ reproduksi (Putri, 2011:4). Memberikan pendidikan kesehatan

reproduksi kepada remaja putri merupakan cara pandang untuk mencapai reproduksi yang lebih baik (Ariyani, 2009:5). Sehingga remaja putri tidak malu untuk bertanya kepada orang tuanya. Penelitian di Australia (2010) menyebutkan peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi termasuk dalam kategori baik. Karena peran orang tua sebagai pendidik, pengawas, teman dan konselor (Balen & Hykey, 2010). Sedangkan di kecamatan pajangan peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja putri di SMP tersebut belum mewakili ketujuh aspek hanya meliputi peran orang tua sebagai pengawas dan pendidik saja.

Terdapat penelitian yang sudah banyak dilakukan tentang peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dengan perilaku hygiene menstruasi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2011) mengatakan bahwa ada hubungan peran orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan perawatan kebersihan organ genital. Serta hasil penelitian Atsani (2012) dan Mayangsari (2011) mengatakan ada hubungan peran ibu (komunikasi orang tua) tentang menstruasi dengan perilaku hygiene menstruasi. Tetapi penelitian Kristiana (2011) tidak ada hubungan antara peran orang tua tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku personal hygiene menstruasi. Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Karena ketidakkonsistensinya hasil itu maka peneliti tertarik untuk perbandingan penelitian terdahulu dengan sekarang dan mengkonfirmasi hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 7 dan 19 Februari 2013 menggunakan 10 pertanyaan yang ditanyakan kepada 15 siswi kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul Yogyakarta, menemukan jumlah 6 siswi bahwa mereka tidak mendapatkan informasi mengenai kebersihan organ genital dari orang tua mereka masing-masing dan hanya menjelaskan tentang menggunakan pembalut saja serta sering merasa gatal-gatal di area genital. Merasa malu mengungkapkan kepada orang tua berjumlah 5 siswi, serta tidak mengganti celana dalam dan cebok dari belakang ke depan berjumlah 4 siswi. Menurut sumber yang berwenang yaitu Guru BK, SMP ini baru satu kali mendapatkan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja tahun 2011 dari Puskesmas Pajangan tetapi hanya perwakilan anggota OSIS dan pelajaran biologi hanya mempelajari organ-organ reproduksi. Hal tersebut mendorong penulis untuk meneliti hubungan peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dengan perilaku menstruasi pada siswi kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul Yogyakarta.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini “Adakah hubungan peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dengan perilaku hygiene menstruasi pada siswi kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul Yogyakarta ?”.

## **C. METODELOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei (survey research method). Jenis penelitian dengan menggunakan *deskriptif korelasi*. Metode

pengambilan data dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 40 siswi. Sampel dengan menggunakan *sampling jenuh*. Uji validitas instrument dengan pakar kesehatan reproduksi. Dengan menggunakan Countain Validity Index (CVI) (Arikunto, 2010:211). Hasil CVI Kuesioner I = 0,90 dan CVI Kuesioner II = 0,95. Uji Reliabilitas, penelitian ini menggunakan skala likert sehingga uji reliabilitas menggunakan teknik rumus Alpha Cronbach's (Arikunto, 2010:221). Analisis statistik uji *statistic parametrik*, rumus *Kolmogorov Smirnov*.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Umur dan Lama Haid pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan**

No.	Karakteristik Responden	f (N=40)	%
<b>1.</b>	<b>Umur Responden</b>		
	a. 12 tahun	4	10
	b. 13 tahun	28	70
	c. 14 tahun	7	17,5
	d. 15 tahun	1	2,5
<b>2.</b>	<b>Lama Haid</b>		
	a. 1-2 hari	0	0
	b. 3-5 hari	24	60
	c. 6-8 hari	16	40

Sumber: Data Primer, 2013

Dilihat dari tabel 4. pada distribusi frekuensi umur dan lama haid pada siswi kelas VII menurut karakteristik responden yaitu dari umur responden paling banyak umur 13 tahun sebanyak 28 siswi (70%) dan lama haid paling banyak pada 3-5 hari sebanyak 24 siswi (60%).

**Tabel 5. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Kesehatan reproduksi Berdasarkan Analisis Item Soal**

No.	Hasil Penelitian	Skor Rata-Rata
<b>Indikator Peran Sebagai Pendidik</b>		
1.	Orang tua anda memberikan pengetahuan tentang manfaat kebersihan alat kelamin ( <i>Favorable</i> )	3,5
2.	Ibu anda mengajarkan, kepada anda tentang perilaku reproduksi sehat. ( <i>Favorable</i> )	3,35
3.	Orang tua anda memberikan cara cebok saat menstruasi dari belakang ke depan. ( <i>Unfavorable</i> )	3,37
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,40</b>
<b>Indikator Peran Sebagai Pendorong</b>		
4.	Orang tua anda memberikan informasi. ( <i>Favorable</i> )	3,53
5.	Orang tua anda menyerahkan informasi kepada saudara perempuan. ( <i>Unfavorable</i> )	4,15
6.	Orang tua anda membelikan majalah dan buku-buku bukan tentang kesehatan reproduksi. ( <i>Unfavorable</i> )	4,43
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,03</b>
<b>Indikator Peran Sebagai Panutan</b>		
7.	Orang tua anda memberikan contoh cara memakai pembalut dan membasuh menggunakan air bersih. ( <i>Favorable</i> )	3,75
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,75</b>
<b>Indikator Peran Sebagai Pengawas</b>		
8.	Orang tua anda memperhatikan pertumbuhan kesehatan reproduksi. ( <i>Favorable</i> )	3,3
9.	Orang tua anda memberikan obat apa saja untuk anti nyeri dan minum jamu. ( <i>Unfavorable</i> )	2,9
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,1</b>
<b>Indikator Peran Sebagai Teman</b>		
10.	Orang tua anda memberikan waktu luang. ( <i>Favorable</i> )	2,48
11.	Orang tua anda, mendampingi dan tukar pendapat seputar menstruasi. ( <i>Favorable</i> )	2,4
12.	Orang tua anda sibuk sekali kurangnya waktu luang dan tukar pendapat. ( <i>Unfavorable</i> )	3,63
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,83</b>
<b>Indikator Peran Sebagai Konselor</b>		
13.	Orang tua anda mengajari dan mengarahkan cara yang benar mengganti pakaian dalam sekitar 3-4 kali. ( <i>Favorable</i> )	3,33
14.	Orang tua anda mengajari dan memberikan arahan mengganti pembalut setiap 3-4 kali dalam sehari dan apabila banyak darahnya >5 kali dalam sehari. ( <i>Favorable</i> )	3,03
15.	Orang tua anda mengarahkan setiap mengeringkan alat kewanitaan air besar menggunakan handuk keluarga atau tissue parfum. ( <i>Unfavorable</i> )	3,83

**Tabel 5. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Kesehatan reproduksi Berdasarkan Analisis Item Soal (Lanjutan)**

No.	Hasil Penelitian	Skor Rata-Rata
<b>Indikator Peran Sebagai Konselor</b>		
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,39</b>
<b>Indikator Peran Sebagai Komunikator</b>		
16.	Orang tua anda sangat memahami dengan menciptakan suasana yang harmonis. ( <i>Favorable</i> )	2,95
17.	Orang tua anda acuh untuk menciptakan suasana yang harmonis. ( <i>Unfavorable</i> )	4,23
18.	Orang tua anda belum memahami tentang masalah yang anda alami saat menstruasi. ( <i>Unfavorable</i> )	4,13
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,77</b>
<b>Skor Rata-Rata Total</b>		<b>3,46</b>

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel. 5 pada peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi berdasarkan analisis item soal yang paling tinggi pada peran orang tua sebagai pendorong yaitu skor rata-rata 4,03 dan paling terendah pada peran orang tua sebagai teman yaitu skor rata-rata 2,83. Sehingga skor rata-rata analisis per item pernyataan adalah 3,46.

**Tabel 9.**  
**Distribusi Frekuensi Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Hygiene Menstruasi**

No	Perilaku Hygiene Menstruasi	Baik		Kurang		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
<b>Peran Orang Tua</b>							
1	Baik	9	42,9	7	36,8	16	40,0
2	Kurang	12	57,1	12	63,2	24	60,0
	<b>Total</b>	21	100	19	100	40	100,0

Sumber: Data Primer, 2013

Pada tabel 9. dapat diketahui pada distribusi frekuensi hubungan peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dengan perilaku hygiene menstruasi dapat dilihat 9 responden dari 21 responden peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dan perilaku hygiene menstruasi dikategorikan baik. Serta 12 responden dari 21 responden peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dikategorikan kurang baik dan perilaku hygiene menstruasi dikategorikan baik.

Distribusi frekuensi hubungan dilihat dari 7 responden dari 19 responden peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dan perilaku hygiene menstruasi dikategorikan baik. Serta 12 responden dari 19 responden peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dikategorikan kurang baik dan perilaku hygiene menstruasi dikategorikan baik. Untuk mengetahui apakah data normal atau



tidak serta apakah ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dengan perilaku hygiene menstruasi, maka dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Data distribusi kedua variabel yaitu peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi, Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,592 serta perilaku hygiene menstruasi, Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,298. Data distribusi keduanya tersebut dikatakan normal karena  $p > 0,05$  dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Hipotesis kedua variabel dengan uji statistik korelasi *Product Moment* yang menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

**Tabel 10.**  
**Matriks Korelasi Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Hygiene Menstruasi pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Tahun 2013**

Variabel	p	r
Peran Orang Tua dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi	0,324	0,160
Perilaku Hygiene Menstruasi	0,324	0,160

Berdasarkan tabel 10. diketahui bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan *Product Moment, correlation* didapatkan nilai  $r$  hitung = 0,160 pada perilaku hygiene menstruasi dan peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi. Sedangkan *correlation* didapatkan nilai  $r$  hitung = 0,160 pada peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dan perilaku hygiene menstruasi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dengan perilaku hygiene menstruasi ( $p = 0,324$  atau  $p > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 6.**  
**Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi**

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik (>62,25 atau =62,25)	16	40,0
Kurang (<62,25)	24	60,0
<b>Jumlah</b>	40	100

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 6. menunjukkan bahwa responden sebanyak 16 siswi (40,0%) di kategorikan baik peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi. Sedangkan responden sebanyak 24 siswi (60,0%) dikategorikan kurang peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi. Penilaian dilihat dari rata-rata (*mean*) dalam hasil jawaban responden. Berdasarkan hasil skoring, nilai rata-rata setiap hasil dari jawaban responden peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi adalah 62,25.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### a) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi yaitu 60,0% (24 siswi) dikategorikan kurang baik dan sisanya, yaitu 40,0% (16 siswi) sudah memiliki peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi yang baik.
2. Perilaku hygiene menstruasi 52,5% (21 siswi) dikategorikan baik dan sisanya, yaitu 47,5% (19 siswi) perilaku hygiene menstruasi kurang baik.
3. Tidak ada hubungan yang bermakna atau signifikan secara statistik antara peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dengan perilaku hygiene menstruasi ( $p = 0,324$ ).

### b) Saran

1. Bagi Orang Tua Responden dan Guru BK SMP Negeri 3 Pajangan  
Hasil penelitian ini yang mengatakan peran orang tua kurang baik pada indikator peran orang tua sebagai pengawas. Orang tua agar lebih komunikatif terhadap remaja putri dan dalam perkembangan fisik, mental dan psikososial remaja.
2. Bagi Remaja  
Hasil penelitian ini pada indikator kebersihan vagina sebelum menstruasi kurang baik. Agar remaja selalu menambah informasi kesehatan reproduksi dari sumber-sumber yang lainnya. Sehingga perilaku remaja akan lebih baik supaya dapat mengetahui tanda-tanda infeksi dan dampak negatifnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Untuk melanjutkan penelitian dalam kemajuan riset tentang kesehatan reproduksi khususnya perawatan organ genitalia sebelum menstruasi dan saat menstruasi itu bisa di tambah faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi perilaku hygiene menstruasi. Memperbesar jumlah responden diperlukan agar hasil penelitian bisa signifikan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas wilayah penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnani. H. 2011. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Jakarta: Rineka cipta.
- Azwar. S. 2012. *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Fitriani. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Glasier. A & Gebbie. A. 2006. *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi Edisi 4*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kerlinger. F. N. ed. 2004. *Asas-asas penelitian behavioral edisi ketiga (Foundation of behavioral research third edition)*. Yogyakarta: UGM.
- Manuaba. 2010, *Buku Ajar Ginekologi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Buku kedokteran EGC. Jakarta.
- Mardiyanti. Dwi. S. 2007. *Hubungan Peran Orang Tua dalam Mendidik Remaja dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Sikap Perilaku Seks pada Siswi Kelas II MAN LAB. Yogyakarta 2007*. Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan. Yogyakarta: D III Kebidanan-Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Mayangsari. A. 2011. *Hubungan Komunikasi Orang Tua tentang Menstruasi dengan Perilaku Hygiene Menstruasi Remaja Putri kelas VII di MTS N Sleman Kota*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: PSIK-Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Muhaimin & Desria. 2004. Perilaku hygiene menstruasi pada siswi SLTP PGRI 1 Kecamatan Ciputat Kabupaten Tangerang tahun 2004. *Jurnal kedokteran dan kesehatan (UGM)*. vol. 1, no. 2, juli 2005 pe 2006:111-121. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Nasution S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo. S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin. E. A. 2011. *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Nurlaela. E. Widyawati & Triwibowo. 2008. Hubungan Aktivitas Olahraga Dengan Kejadian Sindrom Premenstruasi. *Jurnal ilmu keperawatan. Program studi IK. FK UGM.*
- Oktaviani. 2006. Hubungan antara pengetahuan tentang keputihan dengan penanganan keputihan selama menstruasi pada siswi Pondok Pesantren Darul Hasanah Kalikondang Demak. (online) *Jurnal Kebidanan.* diakses 10 Maret 2013
- Prawirohardjo. S. 2006. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Pinem. S. 2009. *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi.* Jakarta : CV. Trans Info Media.
- PKBI DIY. 2009. *Kesehatan pada alat reproduksi,* [http://en.wikipedia.org/wiki/kesehatan alat reproduksi.](http://en.wikipedia.org/wiki/kesehatan_alat_reproduksi) diakses tanggal 1 Januari 2013.
- Proverawati & Misaroh. 2010. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin pada saat Menstruasi di Madrasah Tsanawiyah Husnul Khatimah 02 Dusun Pengkol Tembalang Semarang. (online). volume 5 no. 1. *Jurnal Ilmu Keperawatan.* Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang. diakses 2 Februari 2013.
- Puspitasari. 2010. *Hubungan Peran Orang Tua dengan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi pada Siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta 2010.* Karya Tulis Ilmiah. Tidak diterbitkan: D III Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.